

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN PIL KELUARGA BERENCANA DENGAN HIPERTENSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA SANGAJI NYEKU KECAMATAN TABARU KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Prycillia Cyntia The¹⁾, Febi K. Kolibu¹⁾, A. J. M. Rattu¹⁾

¹⁾Jurusan administrasi dan kebijakan kesehatan FKM UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Many birth control acceptors are unaware of the increased risk of health problems due to oral contraceptives in those who have smoking habits, obesity, hypertension, perimenopausal age, diabetes mellitus, endometriosis, uterine myoma, vascular embolism and autoimmune diseases, with Using oral contraceptives, the risks to the use of health problems can be very serious. In women who accept birth control pills that have smoking habits, the risk of heart disease and high blood increases (Maryono, 2009). The purpose of this study was to determine the relationship between the use of pills with hypertension in fertile couples in the village of Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Halmahera Barat. This research uses analytic survey method with Cross sectional approach. Population in this research is all woman of child-bearing age. Data collection using questionnaire. The results showed there was a correlation between the use of birth control pill with hypertension patient with p value = 0,032 and there was correlation between the duration of use of Pill with hypertension with p value = 0.08. Suggestions for all women of fertile couples, when using contraceptives, are advised to consult a midwife or doctor before deciding to use contraception.

Keywords: *Users of Family Planning Pills and Hypertension*

ABSTRAK

Banyak akseptor pil KB tidak mengetahui adanya peningkatan risiko gangguan kesehatan akibat kontrasepsi oral pada mereka yang mempunyai kebiasaan merokok, menderita kegemukan (obesitas), hipertensi, dalam usia perimenopause, diabetes mellitus, endometriosis, mioma uteri, emboli pembuluh darah dan penyakit auto imun, dengan menggunakan kontrasepsi oral, resiko terhadap Hubungan pemakaian gangguan kesehatan bisa sangat serius. Pada perempuan akseptor pil KB yang memiliki kebiasaan merokok, resiko penyakit jantung dan darah tinggi makin meningkat (Maryono, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan pil dengan hipertensi pada pasangan usia subur di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Penggunaan Pil KB dengan Penderita Hipertensi dengan nilai p value = 0.032 dan terdapat hubungan antara lama penggunaan Pil KB dengan hipertensi dengan p value = 0.08. Saran untuk seluruh wanita pasangan usia subur, bila hendak menggunakan kontrasepsi, disarankan untuk berkonsultasi dengan bidan atau dokter sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi.

Kata kunci: akseptor pil KB dan hipertensi

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan dan Pertumbuhan Keluarga). Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).

KB merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan. Sebagian besar wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita, maupun biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 2008).

Pil KB merupakan metode kontrasepsi hormonal yang banyak dipilih oleh perempuan usia reproduksi di banyak negara di dunia untuk mencegah atau mengontrol kehamilan, karena sangat dipercaya, sederhana dalam penggunaannya serta tinggi

tingkat *reversibility*nya (cepat menjadi subur kembali) dibandingkan kontrasepsi hormonal lainnya. Banyak akseptor pil KB tidak mengetahui adanya peningkatan risiko gangguan kesehatan akibat kontrasepsi oral pada mereka yang mempunyai kebiasaan merokok, menderita kegemukan (obesitas), hipertensi, dalam usia perimenopause, diabetes mellitus, endometriosis, mioma uteri, emboli pembuluh darah dan penyakit auto imun, dengan menggunakan kontrasepsi oral, resiko terhadap Hubungan pemakaian gangguan kesehatan bisa sangat serius. Pada perempuan akseptor pil KB yang memiliki kebiasaan merokok, resiko penyakit jantung dan darah tinggi makin meningkat (Maryono, 2009).

Penggunaan kontrasepsi pil KB dapat meningkatkan tekanan darah pada wanita, walaupun peningkatannya tidak begitu tinggi dan akan kembali normal setelah beberapa minggu pemakaian pil KB dihentikan. Alat kontrasepsi hormonal pil KB dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada kurang lebih 4–5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum mengkonsumsi obat tersebut, dan dapat meningkatkan tekanan darah pada 9-16% perempuan yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Risiko peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras, riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan, diet/asupan makanan, merokok dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi hormonal kombinasi tersebut (Anonim, 2009).

Dalam sepuluh tahun terakhir prevalensi hipertensi Indonesia meningkat secara bermakna. Perempuan memiliki prevalensi hipertensi sedikit lebih tinggi

daripada laki-laki (Kemenkes, 2013), dimana perbandingan antara pria dan wanita dari laporan suigiri di Jawa Tengah didapatkan angka prevalensi 6% pria dan 11% pada wanita. Di daerah perkotaan Semarang didapatkan 7,5% pria dan 10,9% pada wanita (Triyanto, 2014).

Semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status pernikahannya disebut wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut berisiko terkena hipertensi sebesar 5,38 kali dibandingkan wanita yang tidak menggunakan pil KB selama 12 tahun berturut-turut di Kabupaten Karanganyer (Sugiharto, 2007). Penelitian lain yang dilakukan yaitu dengan hubungan Pemakaian Pil KB Kombinasi dengan Tekanan Darah Pada wanita usia Subur di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Kota Jakarta Jawa Barat di dapat bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa pemakaian pil KB kombinasi mempunyai hubungan secara bermakna dengan tekanan darah tinggi pada WUS. Wanita Usia Subur memakai kontrasepsi pil KB kombinasi berisiko sebesar 3,51 kali (Kurniawati, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan pil kb dengan hipertensi pada pasangan usia subur di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam metode penelitian survei analitik dengan rancangan survei cross

sectional. Lokasi penelitian terletak di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur pengguna kontrasepsi di desa Sangaji Nyeku Kabupaten Kecamatan Tabaru Halmahera Barat yang berjumlah 55 orang Pasangan Usia Subur (PUS) (17-49 tahun). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Berdasarkan metode yang ditentukan, maka jumlah sampel yang diambil peneliti yakni 55 orang PUS pengguna kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan alat ukur tekanan darah. Metode pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang meliputi identitas, karakteristik responden, dan beberapa pertanyaan tentang penggunaan pil KB dan hipertensi, serta data pengukuran tekanan darah. Data Sekunder diperoleh dari bidan desa tentang pasangan usia subur pengguna kontrasepsi hormonal. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengguna pil kb dengan hipertensi pada pasangan usia subur di Desa Sangaji Nyeku Kec. Tabaru Kabupaten Halmahera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelompok umur terbanyak terdapat pada kelompok umur 35-45 tahun dengan jumlah 21 responden (38,2%), hampir setengah responden berada pada kelompok umur 25-35 tahun dengan jumlah 20 responden

(36,4%), sedangkan kelompok umur 19-25 tahun berjumlah 10 responden (18,2%) dan kelompok umur 45-49 tahun berjumlah 4 responden (7,3).

Responden berdasarkan status pekerjaan terbanyak terdapat pada status pekerjaan IRT dengan jumlah 48 responden (87,3%), PNS dengan jumlah 4 responden (7,3%), sedangkan swasta/karyawan dengan jumlah 3 responden (5,5%).

Responden yang memiliki keluhan mengkonsumsi pil berjumlah 9 responden (16,4%), dan responden yang tidak memiliki keluhan mengkonsumsi pil berjumlah 46 responden (83,6%).

Responden yang berdasarkan lama penggunaan selama ≤ 1 tahun berjumlah 10 responden (18,2%), sedangkan yang mengkonsumsi selama ≥ 1 tahun berjumlah 28 responden (50,9%), dan yang tidak menggunakan pil dalam berjumlah 17 (30,9%).

Tabel 1. Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Wanita Pasangan Usia Subur	Hipertensi				Total	P value	OR
	Hipertensi		Tidak Hiperensi				
	n	%	n	%	n	%	
Menggunakan Pil KB	23	41.8	8	14.5	31	56.4	0.032 3.398
Tidak menggunakan Pil KB	11	20	13	23.6	24	43.6	
Total	34	61.8	21	38.2	55	100	

Tabel.1 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) diperoleh bahwa diantara 55 responden terdapat 23 responden (41.8%) yang menderita hipertensi dan menggunakan pil KB dan yang tidak menggunakan pil KB sebanyak 11 orang (20%). Terdapat 8 responden (14.5) yang menggunakan pil KB dan tidak menderita hipertensi. 13 responden (23.6) yang tidak menggunakan pil KB dan tidak menderita hipertensi. Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai p value sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi pil dengan

hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Langi, (2012) tentang Analisis Hubungan Antara Penggunaan Pil KB Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Tombariri menunjukkan bahwa WUS yang menggunakan kontrasepsi pil berisiko 17,2 kali lebih tinggi terkena hipertensi (p=0,000). Penelitian lain oleh Tulenan, (2014) tentang Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado menunjukkan bahwa

WUS yang menggunakan kontrasepsi pil hipertensi (p=0,000). berisiko 7,49 kali lebih tinggi terkena

Tabel 2. Hubungan Antara Lama Penggunaan Pil KB dengan Hipertensi pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Lama penggunaan Pil	Hipertensi						P value	OR
	Tidak							
	Hipertensi	Hiperensi	Total					
n	%	n	%	n	%			
≥1 Tahun	2	5,3	13	34,2	15	39,5	0,008	,450
≤1 Tahun	13	34,2	10	26,3	23	60,5		
Total	15	39,5	23	60,5	38	100		

Tabel 2. Menunjukkan hasil analisis hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur (PUS) diperoleh bahwa diantara 38 responden, terdapat 13 responden (34,2%) yang menderita hipertensi dan lama penggunaannya selama ≤1 tahun, 2 responden (5,3%) yang menderita hipertensi dan lama penggunaannya selama ≥1 tahun, 10 responden (26,3%) yang lama penggunaannya selama ≤1 tahun tapi tidak menderita hipertensi, 13 responden (34,2%) yang penggunaannya selama ≥1 tahun dan tidak menderita hipertensi. Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai p value sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur

Penggunaan pil KB mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang menyebabkan risiko terkena stroke. Tekanan darah adalah daya yang diperlukan untuk mendorong darah melalui semua pembuluhnya. Pada saat darah mengalir

(PUS) di desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Putri Lestari, bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan metode kotrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 Kelurahan Ngaliyan Semarang dengan hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *Chi square* p value 0.035.

Penelitian lain oleh Ayuningtiyas (2011) terhadap ibu-ibu berusia 17-35 tahun di Puskesmas Kartasua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil kombinasi dengan peningkatan tekanan darah (p= 0,000), dan menurut Bustan (2007) risiko terkena hipertensi akan meninggi seiring dengan lamanya penggunaan pil KB.

pembuluh darah berkontraksi. (dr.Lyndon, dkk,).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi pada wanita pasangan usia

subur di desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat.

2. Terdapat hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi pil dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur di desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat.

SARAN

Bagi seluruh wanita pasangan usia subur desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera Barat, apabila hendak menggunakan kontrasepsi, disarankan untuk berkonsultasi dengan bidan atau dokter sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009, Tekanan Darah Tinggi, (Online), diakses 31 Agustus 2015
- Arum D, Sujiyatini. 2011. *Paduan Lengkap Pelayanan Keluarga Berencana Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ayuningtyas, EP. 2011. *Hubungan Lama Penggunaan Pil Kombinasi dengan Peningkatan Tekanan Darah di Puskesmas Kartasuara*, (Online), (http://docs.google.com/viewer/a=v&q=cache:ui0qjopk4ryj:etd.eprints.u.ms.ac.id//16264/judul_abstrak.pdf+kontrasepsi+pil+filetype:pdf)
Diakses 18 Oktober 2016
- Bustan, M. 2007. *Epidemiologi Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2004), *Kebijakan dalam Kesehatan Reproduksi*, Jakarta (www.bkkbn.go.id) Diakses 31 Agustus 2015

BKKBN Jatim. *Istilah Dalam Pendataan Keluarga*. 2010.

(<http://bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/infokb.htm>) Diakses 25 September 2015

C Chen, Y Li, F Chen, H Pan, H Shen, Z Sun Y Wu, J Zhou, L Ba, J Zhao. 2010.

Esterogen Receptor Beta Genetik Variants And Combined Oral Contraceptive Use As Relates To The Risk of Hypertension In Chinese Woman. Pubmed, (Online),

(<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0188440910003061>)

diakses 31 Juli 2017

Departemen Kesehatan RI (2008), *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) Indonesia Tahun 2007*, Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006, *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jendral PP & PL Depkes RI.

dr.Lyndon, Evi Luvina Dwisang, S.Ssi. *Anatomi dan Fisiologi untuk Perawat dan Paramedis*.

Glasier A, Gabbie A. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta

- (www.depkes.go.id) Diakses 25 september 2015
- Kurniawati H. 2010. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Pil KB Kombinasi dengan Tekanan Darah Tinggi pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2010*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digitalHubungan%20pemakaian-full%20text.pdf>) Diakses 30 Agustus 2015
- Langi GG. 2012. *Analisis Hubungan Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Tombariri*. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat.
- Lestari, PI. 2013. *Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi*.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obsteri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mansjoer A, Triyanti K, Savitri R, Wardani WI, Setiowulan W. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulenan, M. J. C. 2014. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*. Skripsi. Manado: FKM Unsrat
- Sani, A. 2008. *Hypertension Current Prespective*. Edisi Pertama. Jakarta: Medy Crea.
- Sugiharto, A. 2007. *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyer)*, (Online) Diakses 30 Agustus 2015.
- S Septya. 2014. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado*.
- Tierney L, McPhee S, Papadakis M. 2001. *Diagnosis dan terapi Kedokteran Ilmu Penyakit Dalam*. Terjemahan oleh Abdul Gofir. 2002. Jakarta: Salemba Medika.
- Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Kesehatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yeni. Y., Djannah, S. N., Solikhah. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 2 Hal. 94-102(online) <http://portalgaruda.org/?rcf=brow&mod=viewarticle&article=123541> diakses pada 31 Juli 2017